



Strategi Pengembangan Pelabuhan untuk Mendukung Perikanan Skala Kecil (Studi Kasus Di PPI Binuangeun, Lebak-Banten)

Port Development Strategy to Enhance Small Scale Fisheries (Case Study in Binuangeun Fish Landing Site, Lebak-Banten)

Setiadi M Noor^{1*}, Iin Solihin², Retno Muningsgar², Treza Desri Winanda¹

^{1,3}Program Studi Perikanan Tangkap, Politeknik Kepulauan Simeulue, Aceh, Indonesia.

²Program Studi Teknologi Perikanan Laut, Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, IPB University, Bogor, Indonesia.

*koresponden: setiadimnoor35@gmail.com

Article Information		Abstract
Submitted	: 20/06/2025	PPI Binuangeun plays a significant role in enhancing the fishing activities of local fishers and serves as the largest fish landing base (PPI) in Lebak Regency. Fish production at PPI Binuangeun fluctuates annually; in 2022, total production reached 2,268,503 kilograms with an estimated value of approximately IDR 37.84 billion. This study aims to formulate development strategies for the operational enhancement of PPI Binuangeun. A survey method was employed using purposive sampling to select respondents representative of the target population. The facility development analysis was conducted using a SWOT approach, supported by Internal Factor Analysis Summary (IFAS) and External Factor Analysis Summary (EFAS) matrices. The IFAS analysis resulted in a score of 3.24, indicating that internal strengths outweigh weaknesses, while the EFAS score of 2.97 reflects significant external opportunities. Based on the SWOT quadrant analysis (Quadrant I - Aggressive Strategy), two priority strategies were identified: (1) enhancing service quality and infrastructure to support fishing operations, landings, auctions, and marketing (SO1); and (2) leveraging existing potential to develop port facilities to optimize production through effective management (SO2). Facility maintenance, infrastructure improvement, and capacity expansion are recommended to support the advancement of PPI Binuangeun.
Revised	: 20/11/2025	
Accepted	: 02/01/2026	
Published	: 02/01/2026	
Keywords :		
PPI Binuangeun, Internal Factor Analysis Summary (IFAS), External Factor Analysis Summary (EFAS), SWOT Analysis.		

Noor, S. M, Solihin, I., Muningsgar, R., & Winanda, T. D (2025). Strategi pengembangan pelabuhan untuk mendukung perikanan skala kecil (Studi Kasus di PPI Binuangeun, Lebak-Banten). *Jurnal Perikanan Terpadu* 6(2): 293-302

PENDAHULUAN

Pelabuhan perikanan memiliki tugas melaksanakan pengelolaan dan pelayanan pemanfaatan sumber daya ikan, serta keselamatan operasional kapal perikanan (PP 27/2021). Pelabuhan perikanan mempunyai fungsi pemerintahan dan pengusaha guna mendukung pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya ikan dan lingkungannya untuk meningkatkan

kelancaran operasi penangkapan ikan, pendaratan hasil tangkapan, pengolahan ikan dan pemasarannya diharapkan akan menjadi lebih mudah (Fada *et al.* 2021; Lubis *et al.* 2024). Pengelolaan pelabuhan perikanan di wilayah Banten mengacu pada kebijakan dan program daerah yang disusun oleh pemerintah provinsi (Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Banten, 2023). Agar dapat menjalankan fungsinya dalam bidang operasional dengan baik, pelabuhan memerlukan fasilitas yang memadai di dalamnya dengan pengelolaan yang optimal. Pengembangan operasional fasilitas pelabuhan perikanan sudah diatur dalam RIPPN Kepmen No. 109/2021, tercantum salah satunya Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Binuangeun.

PPI Binuangeun merupakan salah satu pelabuhan perikanan tipe D yang terdapat di Propinsi Banten. Pelabuhan ini berperan dalam meningkatkan aktivitas penangkapan ikan para nelayan di sekitar pantai dan menjadi PPI terbesar di Kabupaten Lebak, Banten. Produksi ikan di PPI Binuangeun mengalami fluktuasi yang signifikan setiap tahunnya (PPI Binuangeun 2022). Selain itu, PPI ini merupakan penyumbang produksi ikan yang paling signifikan dengan pencapaian 1.688 ton/tahun terutama di wilayah selatan Propinsi Banten dibandingkan dengan PPI Cibareno, PPI Bayah, PPI Panyaungan, PPI Citarete, PPI Cimandiri dan PPI Sukahujan (Syakuro *et al.* 2020).

Output yang dihasilkan dari penelitian ini akan memberikan rekomendasi strategi terhadap pengelolaan PPI Binuangeun serta dapat meningkatkan pendapatan bagi pelabuhan. Selain bagi PPI, hasil tersebut akan bermanfaat bagi Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Propinsi Banten mengenai upaya optimalisasi fungsi pelabuhan dalam peningkatan aktivitas serta pihak lain seperti nelayan, pemilik kapal dan industri pengolahan ikan selaku pengguna pelabuhan di PPI Binuangeun.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan pada September-Desember 2024. Lokasi Penelitian akan dilaksanakan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Binuangeun Kabupaten Lebak, Provinsi Banten.

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini meliputi jenis data, sumber data, penentuan responden sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Teknik penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan responden secara sengaja dengan pertimbangan bahwa responden yang dipilih dianggap paling relevan dan mampu mewakili informasi yang dibutuhkan dalam penelitian (Sugiyono, 2024). Kriteria responden yang dipilih dalam penelitian merupakan pengguna pelabuhan (pemilik kapal dan pedagang), pengelola pelabuhan (PPI Binuangeun, DKP Banten).

2) Analisis Data

Pada pengolahan data yang dikumpulkan disusun berdasarkan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini. Pengolahan data menggunakan perangkat lunak *microsoft office excel* dengan *output* data berupa tabel dan grafik analisis data berupa hasil dari matriks *Internal Factor Analysis Summary (IFAS)* dan matriks *Eksternal Factor Analysis Summary (EFAS)*, matriks *Internal Eksternal (IE)*, dan matriks *Strenght Weakness Opportunities Threats (SWOT)* kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

3) Mengetahui Faktor-Faktor *Strenght Weakness Opportunities Threats (SWOT)*

Table 1. SWOT Factors at PPI Binuangeun

Internal Factors: Strengths and Weaknesses	External Factors: Opportunities and Threats
1.	1.

2.	2.
3.	3.
4.	4.

Source: Rangkuti (2015); Hariani (2022)

5) Matriks *IFAS* dan *EFAS*

Faktor-faktor internal dan eksternal pada point 1 kemudian dianalisis datanya berdasarkan wawancara kepada perwakilan responden (Pengelola PPI Binuangeun, Koperasi Mina Muara Sejahtera, DKP Kabupaten Lebak, nelayan dan pedagang) berdasarkan pengamatan. Hasil yang diperoleh kemudian disubstitusikan ke matriks *IFAS* dan *EFAS* seperti pada Table 2 dan 3 berikut.

5.1) Identifikasi faktor internal

Table 2. Internal Factor Analysis Summary (IFAS) Matrix

Strategic Factors	Weight	Rating	Score
Strengths (S)		1 - 4	Weight × Rating
Weaknesses (W)		1 - 4	Weight × Rating
Total	1.00		

Source: Rangkuti (2015); Hariani (2022)

5.2) Identifikasi faktor eksternal

Table 3. External Factor Analysis Summary (EFAS) Matrix

Strategic Factors	Weight	Rating	Score
Opportunities (O)		1 - 4	Weight × Rating
Threats (T)		1 - 4	Weight × Rating
Total	1.00		

Source: Rangkuti (2015); Hariani (2022)

6) Matriks *IE*

Berdasarkan hasil analisis matriks *IFAS* dan matriks *EFAS* maka selanjutnya dapat disusun dalam matriks *IE* untuk mengetahui posisi strategis yang tepat (Rangkuti, 2015; Hariani, 2022). Matriks *IE* sesuai pada Figure 1.

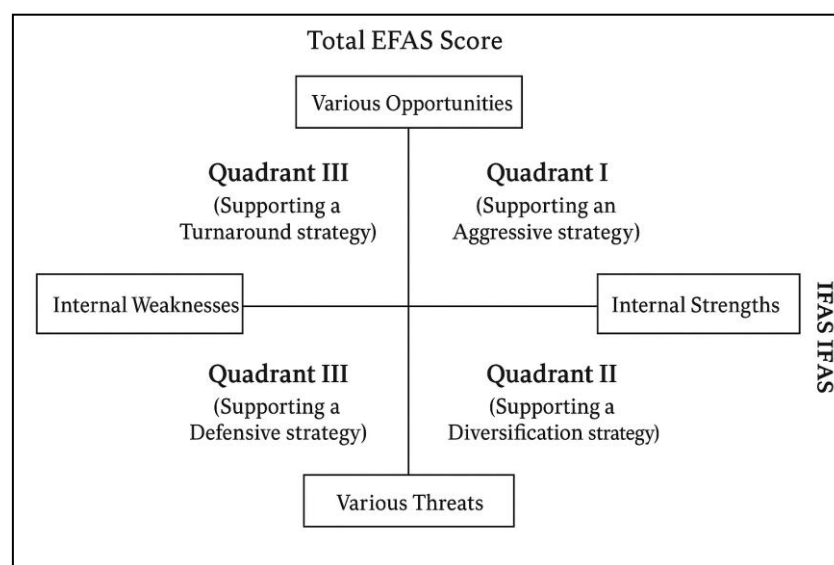


Figure 1. IFAS–EFAS Matrix Diagram

7) Matriks SWOT

Matriks SWOT merupakan alat analisis lanjutan dalam menentukan dan mengembangkan alternatif strategi yang tepat (Hariani 2022). Adapun table matriks *SWOT* dilihat pada *figure 2*.

EFAS \ IFAS	STRENGTHS (S) Identify internal strength factors	WEAKNESSES (W) Identify internal weakness factors
OPPORTUNITIES (O) Identify external opportunity factors	STRATEGY (SO) Create strategies that use strengths to take advantage of opportunities	STRATEGY (WO) Create strategies that minimize weaknesses to take advantage of opportunities
TREATHS (T) Identify external threat factors	STRATEGY (ST) Create strategies that use strengths to overcome threats	STRATEGY (WT) Create strategies that minimize weaknesses and avoid threats

Figure 2. SWOT Matrix Diagram

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pangkalan pendaratan ikan (PPI) Binuangeun berlokasi di Desa Muara Binuangeun, Kecamatan Wanasalam, Kabupaten Lebak, Banten. Luas PPI Binuangeun sekitar 13.400 m² (PPI Binuangeun, 2022). Berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2014-2019 bahwa jumlah kapal tetap setiap tahun semakin meningkat pada kapal 1-5 GT sama halnya dengan kapal di atas 5 GT, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada *figure 3* berikut.

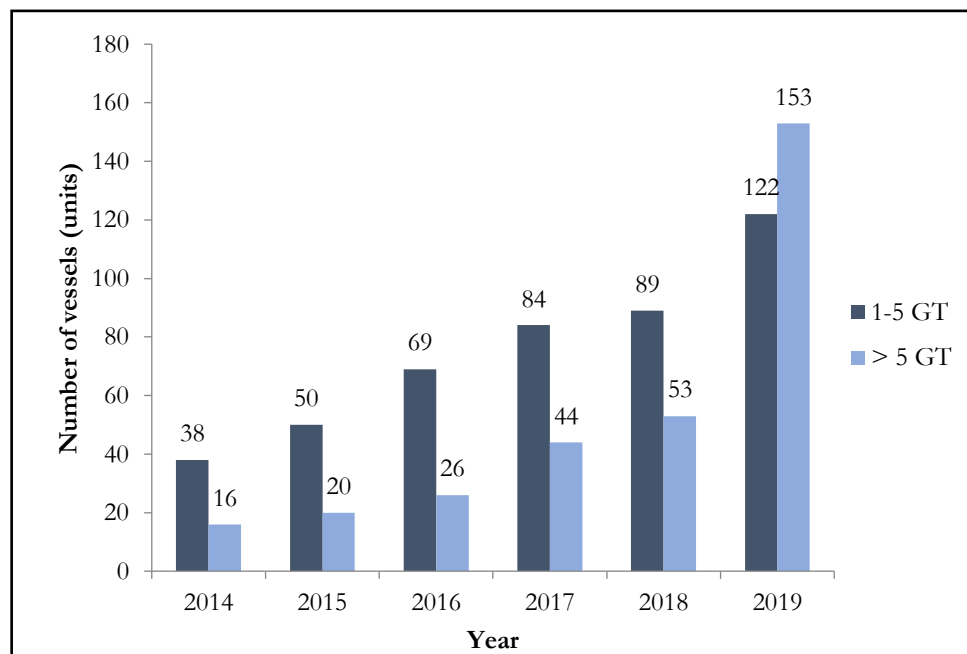


Figure 3. Development of the number of vessels at PPI Binuangeun in 2014–2019

Setiap tahunnya alat tangkap di PPI Binuangeun mengalami peningkatan, tercatat pada tahun 2014-2018 untuk alat tangkap rampus, gillnet millennium dan pancing. Pencatatan data terakhir yang diberikan pihak PPI tercatat pada tahun 2018 untuk alat tangkap *gillnet millennium* sebanyak 221 unit dalam hal ini mengalami peningkatan setiap tahunnya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada *figure 4* berikut:

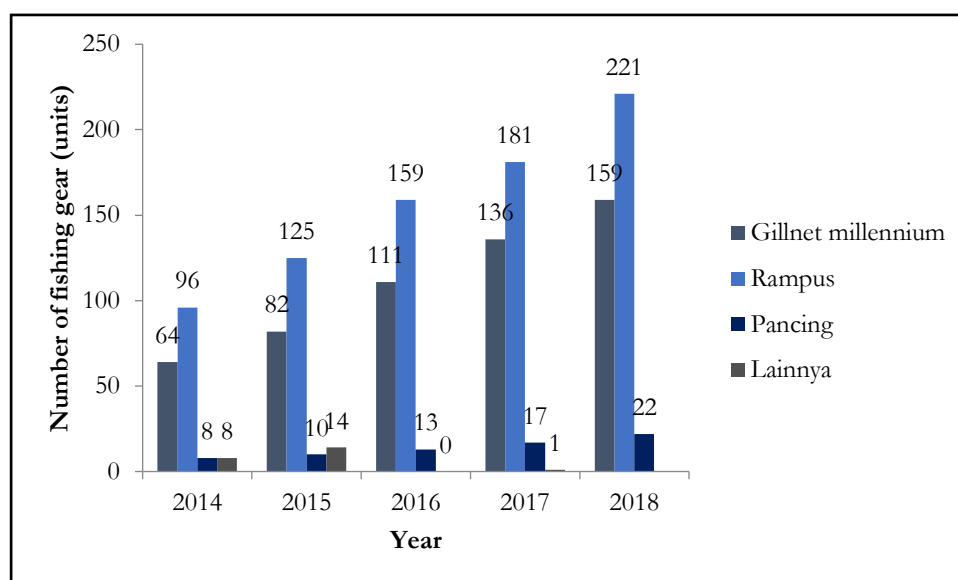


Figure 4. Development of fishing gear at PPI Binuangeun in 2014–2018.

Strategi Pengembangan Pelabuhan untuk Mendukung Perikanan Skala Kecil di PPI Binuangeun, Lebak-Banten

Strategi pengembangan PPI Binuangeun disusun berdasarkan analisis faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman). Untuk merumuskan strategi optimalisasi fasilitas dalam mendukung peningkatan aktivitas PPI, digunakan pendekatan analisis *SWOT* melalui matriks *Internal Factor Analysis Summary* (*IFAS*) dan *External Factor Analysis Summary* (*EFAS*).

Analisis Matriks *Internal Factor Analysis Summary* (*IFAS*)

Matriks *IFAS* digunakan untuk merumuskan faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan dalam optimalisasi pengembangan PPI Binuangeun. Matriks ini merupakan alat strategis yang efektif untuk merangkum serta menilai aspek internal dalam proses pengembangan (Damayanti dan Mandira 2023; Carina 2024). Faktor-faktor tersebut kemudian diberi bobot dan nilai rating untuk menghasilkan skor akhir, sebagaimana ditampilkan pada Table 4.

Table 4. Results of the Internal SWOT Factor Analysis

IFAS	Weight	Rating	Score
Strength			
1. The catch has increased	0.02	3	0.39
2. Port facilities are relatively complete	0.14	4	0.52
3. There are port-related activities	0.14	4	0.53
4. There is an auction system supported by a hygienic TPI	0.14	4	0.49
Weakness			
1. Port facilities are dirty and poorly maintained	0.10	2	0.24
2. Management-related regulations are not implemented	0.14	3	0.46
3. Insufficient number of port management personnel	0.09	2	0.21
4. Port utilization rate is not optimal	0.13	3	0.40
Total	1.00		3.24

Hasil *IFAS* menunjukkan skor total 3,24, menandakan kekuatan internal lebih dominan dari kelemahan. Kekuatan utama meliputi sistem pelelangan ikan yang higienis (bobot 0,31; rating 4), aktivitas kepelabuhanan (bobot 0,13), dan fasilitas pelabuhan yang memadai (bobot 0,04). Kelemahan utama adalah keterbatasan SDM (bobot 0,30) dan fasilitas yang kurang terawat (bobot 0,05), keduanya bernilai rating 2. Temuan ini mendukung perlunya strategi penguatan fasilitas pelabuhan berbasis potensi internal (Nurazizah *et al.* 2023; Mukrim *et al.* 2025).

Analisis Matriks *Eksternal Factor Analysis Summary (EFAS)*

Analisis matriks EFAS yaitu faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman dalam peningkatan pengembangan PPI Binuangeun. Hasil identifikasi peluang dan ancaman adalah sebagai faktor strategi eksternal dan selanjutnya diberi bobot serta rating untuk memperoleh nilai (skor) jelasnya dapat dilihat pada Table 5.

Table 5. Results of the External SWOT Factor Analysis

EFAS	Weight	Rating	Score
Opportunities			
1. The largest fisheries production center in Lebak	0.13	3	0.40
2. Increase in fleet numbers	0.16	4	0.57
3. Government policies related to port management	0.12	3	0.30
4. Fish marketing activities reaching outside the region	0.13	3	0.36
Threats			
1. Landing activities are still dominated by small-scale fishers	0.10	2	0.22
2. Fish resources are fully exploited and overexploited	0.13	3	0.39
3. Sedimentation occurs in the port basin	0.11	2	0.25
4. Fishers awareness is still low	0.13	3	0.39
TOTAL	1.00		2.87

Hasil analisis *EFAS* menunjukkan bahwa PPI Binuangeun memiliki peluang eksternal yang cukup besar. Faktor utama meliputi perannya sebagai pusat produksi perikanan di Kabupaten Lebak (bobot 0,13), dukungan kebijakan pemerintah dalam pengelolaan pelabuhan (bobot 0,12), serta aktivitas pemasaran lintas daerah yang signifikan (bobot 0,13; rating 3). Dengan total skor EFAS sebesar 2,87, strategi pengembangan pelabuhan perlu diarahkan pada pemanfaatan peluang eksternal secara optimal sambil mengantisipasi hambatan struktural dan lingkungan yang ada. Hasil studi mendukung bahwa strategi pengembangan pelabuhan harus menyasar pemanfaatan optimal terhadap peluang eksternal, seperti kondisi pasar dan kebijakan, sembari melakukan mitigasi terhadap hambatan struktural dan lingkungan (Lubis *et al.* 2024; Hidayat *et al.* 2022).

Skor total faktor eksternal sebesar 2,90 menunjukkan posisi yang kuat dalam mendukung optimalisasi fasilitas PPI Binuangeun. Merujuk pada David (2011), Tyas dan Chriswahyudi (2017), serta Husen (2022), nilai di atas 2,5 menandakan kemampuan yang baik dalam merespons peluang dan mengatasi ancaman. Artinya, permintaan pengguna terhadap fasilitas pelabuhan yang memadai dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pengembangan pelabuhan secara berkelanjutan.

Matriks Internal Eksternal (IE)

Hasil analisis *IFAS* dan *EFAS* dikombinasikan ke dalam *Matriks Internal-Eksternal (IE)* untuk menentukan posisi strategis PPI Binuangeun dalam upaya peningkatan pengembangan pelabuhan pelabuhan. Pemetaan skor *IFAS* dan *EFAS* ke dalam empat kuadran *IE* bertujuan untuk menjadi dasar pengambilan keputusan yang tepat. Posisi strategis PPI ditentukan dari titik temu kedua skor tersebut, seperti ditunjukkan pada figure 5.

Berdasarkan Figure 5, posisi nilai *IFAS* dan *EFAS* berada pada Kuadran I (*strategi agresif*), yang mengindikasikan bahwa PPI Binuangeun memiliki kekuatan dan peluang lebih dominan dibanding kelemahan dan ancaman. Kondisi ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan pelabuhan berada dalam arah integrasi horizontal atau stabilitas, di mana prioritas diarahkan pada pemanfaatan kekuatan dan peluang secara maksimal (Misjar *et al.* 2018; Husen, 2022).

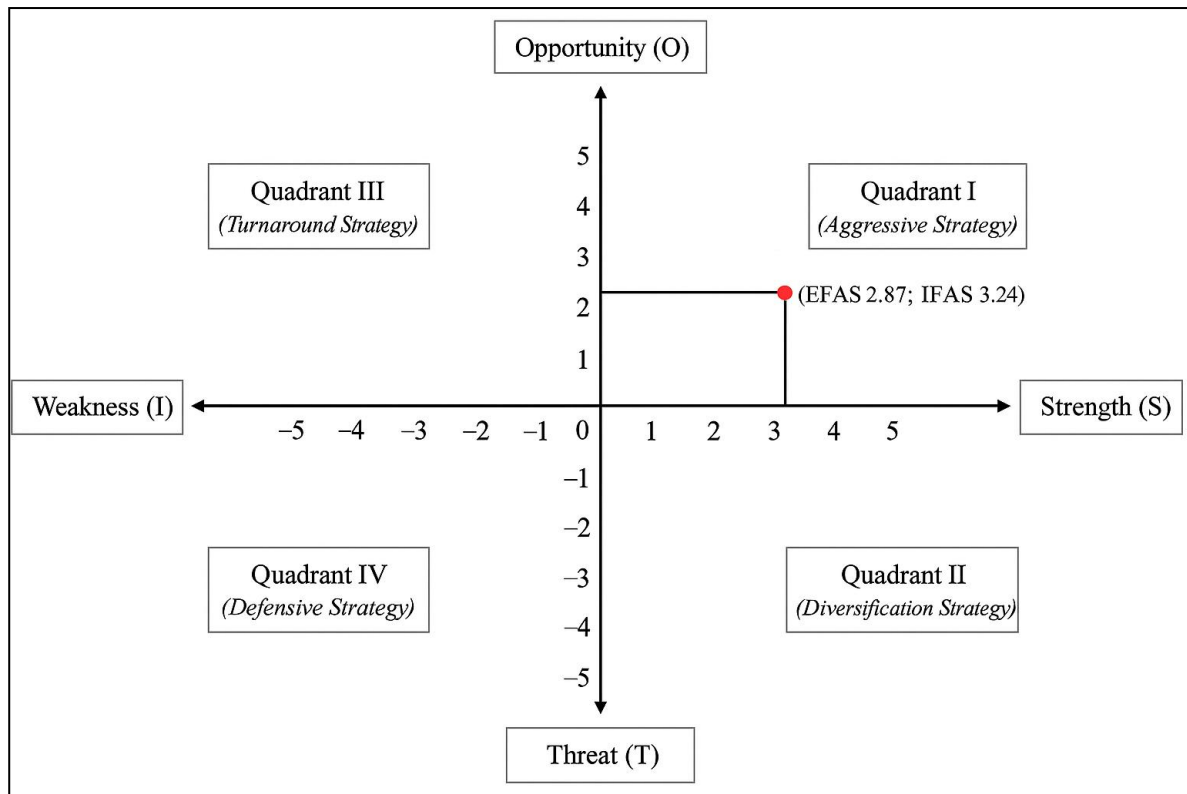


Figure 5. IFAS–EFAS quadrant matrix for the port development optimization strategy of PPI Binuangeun

Perumusan Matriks Strategi Pengembangan PPI Binuangeun

Hasil evaluasi matriks IFAS dan EFAS mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi peningkatan pemanfaatan PPI Binuangeun. Berdasarkan temuan tersebut, strategi pengembangan dirumuskan melalui matriks SWOT, dengan pendekatan yang menekankan pada pemanfaatan kekuatan dan peluang secara optimal, sekaligus meminimalkan kelemahan dan mengantisipasi ancaman yang ada (table 6).

Strategi terpilih untuk peningkatan fasilitas di PPI Binuangeun berdasarkan hasil SWOT dapat diperoleh 8 strategi yang dibutuhkan dalam meningkatkan pengembangan pelabuhan operasional di PPI Binuangeun. Penentuan standar strategi dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang yang ada serta meminimalisir kelemahan dan ancaman. Adapun 8 strategi tersebut meliputi Strategi SO (*strengths–opportunities*), WO (*weakness–opportunities*), ST (*strengths–threats*) dan WT (*weakness–trherats*).

Table 6. SWOT results for the port development strategy of PPI Binuangeun

IFAS EFAS	Strengths (S)	Weakness (W)
	1. The fisheries potential of PPI Binuangeun is quite large (S1) 2. Port facilities are relatively complete (S2) 3. There are port-related activities (S3) 4. There is an auction system supported by a hygienic Fish Auction Place (TPI) (S4)	1. Port facilities are dirty and poorly maintained (W1) 2. There is no implementation of operational port service utilization (W2) 3. The number of organizational human resources at the port is insufficient (W3) 4. The level of port development is not optimal (W4)
Opportunities (O)	Strategi S-O	Strategi W-O
1. The largest fisheries production center in Lebak Regency (O1) 2. Increase in the number of fishers every year (O2) 3. Government policies related to port management (O3) 4. Fish marketing activities reaching outside the region (O4)	1. Improving services and the comfort of facilities to support operational activities such as fishing, landing, auctioning, and marketing of fish (S2, S3, S4, O2, O4) 2. Implementing port management regulations based on fisheries production (S1, O1, O3)	1. Regular maintenance of facilities and enhancement of port development to improve the smooth operation of capture fisheries activities up to the marketing stage (W1, W4, O2, O4) 2. Improving the quality of port management human resources and implementing operational services in accordance with government policies (W2, W3, O1, O3)
Threats (T)	Strategi S-T	Strategi W-T
1. Fish landing activities are still dominated by small-scale fishers (T1) 2. The layout of the facilities does not match the port's functional requirements (T2) 3. Sedimentation occurs in the port basin (T3) 4. Fishers' capabilities are still limited (T4)	1. Improving and reorganizing facilities to increase vessel visits in utilizing fishery resource potential (S1, S2, T1, T2) 2. Enhancing port services and conducting dredging of the port basin to facilitate port operational activities (S3, S4, T3, T4)	1. Socialization and training for fishers on maintaining facility cleanliness as an effort to improve port development (W1, W3, W4, T1, T4) 2. Synergy among institutions to enhance the government's role in implementing port regulations and preventing the overexploitation of fishery resources sustainably (W2, T2, T3)

KESIMPULAN

Strategi optimalisasi pengembangan pelabuhan di PPI Binuangeun berdasarkan SWOT terdapat delapan strategi, diantaranya: 1) Meningkatkan pelayanan dan kenyamanan fasilitas dalam mendukung operasional penangkapan, pendaratan, pelelangan hingga pemasaran ikan (SO1); 2). Memanfaatkan potensi dalam mengembangkan fasilitas yang ada untuk memaksimalkan Produksi sesuai pengelolaan (SO2); 3). Perawatan fasilitas secara berkala dan meningkatkan pengembangan pelabuhan dalam memperlancar aktivitas perikanan tangkap hingga pemasaran (WO1); 4). Meningkatkan kualitas SDM keorganisasian pelabuhan dan menerapkan jasa operasional sesuai kebijakan pemerintah dalam upaya memaksimalkan Produksi (WO2); 5). Perbaikan dan penataan fasilitas upaya menambah kunjungan kapal dalam memaksimalkan potensi yang ada (ST1); 6). Meningkatkan pelayanan pelabuhan serta perlu dilakukan pengerukan kolam pelabuhan upaya memperlancar aktivitas kepelabuhanan (ST2); 7).

Sosialisasi dan pelatihan terhadap nelayan dalam merawat kebersihan fasilitas upaya meningkatkan pengembangan pelabuhan (WT1); 8). Sinergi antar lembaga dalam meningkatkan peran pemerintah dalam penerapan aturan dan penataan fasilitas pelabuhan di PPI Binuangeun (WT2). Hasil analisis IFAS diperoleh skor nilai 3,24 maka dalam kondisi kekuatan yang lebih besar dibanding dengan kelemahan. Sedangkan pada skor nilai dari EFAS yaitu 2,87 atau dalam kondisi memiliki peluang yang lebih besar dari pada ancaman yang ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada pihak pemberi Beasiswa Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP). Terima kasih juga penulis ucapkan kepada pihak PPI Binuangeun, KCD Wilayah Lebak dan Koperasi Mina Muara Binuangeun Sejahtera yang telah memberikan izin penelitian serta kepada yang telah memfasilitasi kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Carina. (2024). SWOT analysis in preparing company strategic plans. *Scientific Journal of Theory and Learning (SJTL)*, 1(4), 155–168. <https://sjtl.id/index.php/sjtl/article/view/26>
- Damayanti, G. A. A. P. C., & Mandira, I. M. C. (2023). Analysis of SWOT, IFAS, EFAS, and BLC in the heavy equipment industry in Bali. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 14(2), 21–32. <https://doi.org/10.21009/JRMSI.14.2.03>
- David, F. R. (2011). *Strategic Management: Concepts and Cases* (13th ed.). New Jersey: Prentice Hall.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. (2015). Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap Nomor 20/KEP-DPT/OT.220.D3/I/2015 tentang pedoman evaluasi kinerja unit pelaksana teknis pelabuhan perikanan. Jakarta:KKP
- Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Banten. (2023). Laporan Tahunan Pengelolaan Pelabuhan Perikanan Provinsi Banten. DKP Banten.
- Fada, A. T., Kurnia, M., & Mallawa, A. (2021). Kinerja operasional Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Paotere Kota Makassar. Torani: *Journal of Fisheries and Marine Science*, 4(2), 110–124.
- Hariani, M. (2022). Determination of a marketing strategy to develop shrimp crackers MSMEs using the SWOT method. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 1(3), 24–30.
- Hidayat, S., Purwaningrum, P., & Widiastuti, T. (2022). Evaluation of the performance improvement of the Muara Angke Nusantara Fishing Port. *Jurnal Perikanan* 25(1), 67-76.
- Husen, A. (2022). Pemasaran ikan tuna (*Thunnus* sp.) di Pelabuhan Perikanan Nusantara Kota Ternate. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi*, 1(2), 128–133. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v1i2.254>.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. (2021a). Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 109 Tahun 2021 tentang Rencana Induk Pelabuhan Perikanan Nasional. Jakarta: KKP
- Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. (2021b). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Kelautan dan Perikanan. Jakarta: KKP.
- Lubis, F., Muafi, H., & Hadi, S. (2024). Analysing factors influencing the sustainable fishing port model in East Java Province, Indonesia. *Journal of Water and Land Development*, 62, 139–149. <https://doi.org/10.24425/jwld.2024.150566>.

- Misjar, M., Miswar, E., & Marwan, C. (2018). Kajian kebutuhan fasilitas fungsional (pabrik es) terkait kelancaran aktivitas perikanan tangkap di Pangkalan Pendaratan Ikan Sawang Ba'u Aceh Selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kelautan dan Perikanan Unsyiah*, 3(2).
- Mukrim, A., Baskoro, M., & Santoso, A. (2025). Performance analysis and development strategy of coastal fisheries ports (PPP): A case study of Kota Agung. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 5(2), 125–143.
- Nurazizah, E. D., Siregar, F., & Siregar, D. R. (2023). Evaluation of the performance improvement of the Muara Angke Nusantara Fishing Port. *Jurnal Perikanan* 25(1), 67-76
- Pangkalan Pendaratan Ikan Binuangeun. (2022). *Profil PPI Binuangeun. Kabupaten Lebak, Banten*. Banten: PPI Binuangeun
- Rangkuti, F. (2015). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Re&D*. Jakarta : Alfabeta.
- Syakuro, M. A., Handaka, A. A., Junianto, & Rizal, A. (2020). Analysis of the role of Cikidang Fish Landing Port (PPI) towards fishermen's socio-economy in Pangandaran District, Indonesia. *Asian Journal of Fisheries and Aquatic Research*, 7(4), 1–7. <https://doi.org/10.9734/AJFAR/2020/v7i430123>.
- Tyas, S. K., & Chriswahyudi, C. (2017). Perencanaan strategi pemasaran dengan pendekatan matriks IE, SWOT, dan AHP untuk mendapatkan alternatif strategi prioritas. Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Jakarta.